

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Corona virus disease* (Covid-19) pertama kali mewabah di Kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Tidak lama kemudian, virus ini merebak ke berbagai negara di seluruh penjuru dunia. Indonesia sendiri mengonfirmasi kasus Covid-19 pertama di Kota Depok, Provinsi Jawa Barat pada 2 Maret 2020. Dengan semakin banyaknya negara yang mengonfirmasi kasus Covid-19, maka pada 11 Maret 2020 WHO menetapkan Covid-19 sebagai sebuah pandemi global yang penyebarannya cepat dan berbahaya (Amalia, 2020). Sampai saat ini, sudah 2 tahun pandemi Covid-19 menyebar, kita seakan harus terbiasa hidup berdampingan dengan virus tersebut dan tentunya hal ini menyebabkan banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah pada bidang pendidikan.

*United Educational Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) menyatakan bahwa hampir 1,5 miliar siswa di seluruh dunia terdampak oleh pandemi Covid-19. Hal ini mengakibatkan para siswa terpaksa melaksanakan kegiatan belajar dari rumah. Selain itu, hampir 300 juta siswa terganggu kegiatan belajarnya sehingga hak belajarnya dapat terancam (Amalia, 2020). Kondisi tersebut juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang “Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam masa Darurat Pandemi Covid-19”. Dalam surat tersebut dijelaskan bahwa peserta didik diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan belajar dari rumah (Hatmo, 2021).

Penjelasan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa hak peserta didik untuk dapat mengakses layanan pendidikan tetap dapat terpenuhi dengan baik, walaupun berada dalam masa pandemi Covid-19. Atas dasar tersebut, maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran 36962/MPK.A/HK/2020. Dalam surat tersebut, Nadiem Makarim menyatakan dan meminta seluruh siswa untuk tetap

melakukan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. Sehingga sistem pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka di sekolah, kini beralih menjadi dilakukan secara daring melalui berbagai *platform meeting* (Hatmo, 2021).

Faktanya selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring, siswa kurang dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar. Hal ini disebabkan karena belum optimalnya proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang belum menggunakan bahan ajar yang efektif juga efisien yang dapat membuat siswa terlibat secara aktif selama proses pembelajaran daring. Menurut Santosa (2018) aktivitas merupakan segala sesuatu yang dilaksanakan seseorang baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar merupakan salah satu tanda adanya keinginan siswa untuk belajar, sehingga dalam kegiatan belajar diperlukan adanya aktivitas tersebut.

Kurangnya keterlibatan siswa juga diakibatkan kegiatan pembelajaran daring hanya terpaku pada penggunaan buku tematik terpadu. Dalam buku tematik terpadu kelas V pada Tema 2 Udara Bersih bagi Kesehatan terdapat 3 Subtema yaitu Subtema 1: Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih, Subtema 2: Pentingnya Udara Bersih bagi Pernapasan dan Subtema 3: Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia. Ketiga subtema tersebut mengandung muatan materi pembelajaran IPS dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa. Berdasarkan KD tersebut dapat diketahui bahwa siswa seharusnya melakukan kegiatan analisis selama proses pembelajaran, namun materi yang disajikan dalam buku tema belum memfasilitasi kegiatan tersebut.

Sari (2022) berpendapat bahwa sangat penting bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan analisis selama proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa dapat belajar secara optimal. Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar adalah proses interaksi antara guru dengan siswa untuk melakukan transfer ilmu, baik itu dilakukan secara bertatap muka di sekolah maupun secara daring dari rumah. Dalam kegiatan belajar mengajar juga, guru memiliki beberapa peran penting diantaranya sebagai fasilitator, demonstrator, mediator dan evaluator (Yestiani, 2020). Guru sebagai fasilitator diharapkan dapat memfasilitasi siswa selama kegiatan pembelajaran, seperti

menyediakan bahan ajar yang sesuai juga relevan. Begitu pula dalam pelaksanaan pembelajaran IPS.

Guru harus menyusun bahan ajar dengan baik sesuai tujuan pembelajaran IPS yaitu, mempersiapkan peserta didik untuk menjadi seorang warga negara yang bukan hanya menguasai pengetahuan saja akan tetapi juga keterampilan, sikap dan juga nilai yang penguasaannya dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Sapriya dlm. Asnawi, Tanpa Tahun:13). Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, maka tidak ada kegiatan belajar jika tidak ada aktivitas didalamnya. Dalam kegiatan belajar, pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan, penyelidikan dan kerja sendiri baik secara fisik maupun psikis, tanpa aktivitas maka proses belajar tidak mungkin terjadi (Sardiman dlm. Ahmadianto, 2016).

Aktivitas belajar adalah kegiatan fisik maupun mental yang dilakukan oleh siswa selama proses belajar berlangsung (Sardiman dlm. Agustin, 2017). Siswa akan lebih menghayati dan memahami jika siswa aktif mengalami sendiri proses pembelajaran. Aktivitas siswa selama proses belajar juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Artinya, semakin banyak aktivitas yang siswa lakukan maka akan semakin dalam pula materi yang diperolehnya dan diharapkan ia mendapat hasil belajar yang tinggi nantinya (Sarianti, 2015). Sudjana (dlm. Ahmadiyanto, 2016) berpendapat hasil belajar ialah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor siswa setelah selesai menerima pengalaman belajarnya.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar ialah faktor instrumental, yaitu sarana untuk tercapainya tujuan belajar, seperti modul. Modul merupakan salah satu jenis bahan ajar yang relatif singkat juga spesifik dan dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran (Mayer dlm. Lasmiyati, 2014). Selain itu, modul juga merupakan bahan ajar mandiri yang dapat digunakan oleh siswa dan dapat memudahkan melaksanakan proses pembelajaran. Untuk menyesuaikan isi modul dengan tujuan pembelajaran IPS di SD, maka modul akan disusun menggunakan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang membuat siswa dapat menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari (Surata, 2019).

Dengan demikian, pendekatan kontekstual dapat menjadi solusi untuk mendorong siswa lebih berpartisipasi aktif dalam proses belajar, mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari dan meningkatkan hasil belajar siswa. Maka, pengembangan modul yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dinilai dapat menjadi upaya yang efektif agar siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar yang optimal baik secara daring maupun luring. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Pengembangan Modul *KEMAS* (Kegiatan Ekonomi Masyarakat) berbasis Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan modul *KEMAS* (Kegiatan Ekonomi Masyarakat) berbasis pendekatan kontekstual untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Adapun rumusan masalah secara khusus, sebagai berikut:

1. Bagaimana modul pembelajaran IPS yang digunakan di kelas V SD saat ini?
2. Bagaimana desain awal modul *KEMAS* berbasis pendekatan kontekstual untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sekolah dasar?
3. Bagaimana hasil validasi ahli terkait modul *KEMAS* berbasis pendekatan kontekstual untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sekolah dasar?
4. Bagaimana desain akhir modul *KEMAS* berbasis pendekatan kontekstual untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sekolah dasar?
5. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas V SD pada pembelajaran IPS saat menggunakan modul *KEMAS*?
6. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V SD pada pembelajaran IPS setelah menggunakan modul *KEMAS*?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan modul *KEMAS* (Kegiatan Ekonomi Masyarakat) berbasis pendekatan kontekstual untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Modul pembelajaran IPS yang digunakan di kelas V SD saat ini.
2. Desain awal modul *KEMAS* berbasis pendekatan kontekstual untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sekolah dasar.
3. Hasil validasi ahli terkait modul *KEMAS* berbasis pendekatan kontekstual untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sekolah dasar.
4. Desain akhir modul *KEMAS* berbasis pendekatan kontekstual untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sekolah dasar.
5. Aktivitas belajar siswa kelas V SD pada pembelajaran IPS saat menggunakan modul *KEMAS*.
6. Hasil belajar siswa kelas V SD pada pembelajaran IPS setelah menggunakan modul *KEMAS*.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran perihal pengembangan modul di sekolah dasar.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi Guru

- 1) Menjadi referensi bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran IPS.
- 2) Membantu guru meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan modul.
- 3) Membantu guru berinovasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

##### b. Bagi Siswa

- 1) Sebagai alat bantu dalam mempelajari materi IPS untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

- 2) Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
  - 3) Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS.
- c. Bagi Sekolah
- 1) Meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
  - 2) Upaya memperbaiki praktik pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.
- d. Bagi Peneliti
- 1) Menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan terkait pengembangan modul juga aktivitas dan hasil belajar siswa.
  - 2) Sebagai pengalaman dalam mengembangkan modul terkait materi IPS di Sekolah Dasar.
  - 3) Sebagai bahan masukan dan bekal ilmu pengetahuan dalam mengajar di masa yang akan datang.